

## Pelaksanaan Pembelajaran dalam Memahami Kosakata Benda di Masa Pandemi pada Siswa Tunarungu Kelas 2

<sup>1</sup>Fyrda Rosalina Rais, <sup>2</sup>Ishak G. Bachtiar, <sup>3</sup>Etty Hasmayati

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: fyrdarosalinar@gmail.com

### INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 03-Jan-2021  
Revisi 01-April-2021  
Diterima 07-April-2021

### KATA KUNCI:

*Kosakata Benda, Siswa  
Tunarungu.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dalam memahami kosakata benda pada siswa tunarungu di SLB Negeri Bekasi Jaya. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui ucapan dari narasumber dan tindakan yang diamat di lapangan melalui daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi di lapangan, wawancara dengan guru kelas dan studi dokumen. Hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sekolah menerapkan pembelajaran dalam memahami kosakata benda yaitu menggunakan kartu kosakata. Strategi yang digunakan oleh guru dalam memahami kosakata benda pada masa pandemi yaitu strategi ekspositori dengan menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Program pembelajaran disesuaikan berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada penerimaan siswa baru. Langkah-langkah pelaksanaannya dimulai dengan siswa menyebutkan kosakata benda yang diucapkan oleh guru lalu mengklasifikasi kosakata benda dan memasang kosakata benda. Siswa dikatakan memahami kosakata benda bila siswa dapat memasang gambar kartu kosakata dengan tulisannya secara sendiri tanpa bantuan orangtua. Faktor pendukung dalam memahami kosakata benda yaitu siswa dapat kondusif dan kerjasama orang tua yang baik. Kendala yang dialami guru adalah siswa yang mudah kehilangan fokus saat pembelajaran jarak jauh. Guru diharapkan lebih bervariasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Pada tahun ini terdapat wabah pandemi COVID-19 yaitu suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia yang menyerang infeksi saluran nafas pada manusia di seluruh warga dunia. Dampak dari pandemi ini dirasakan dari berbagai aspek, termasuk aspek pendidikan sehingga mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh sesuai dengan yang disarankan oleh UNESCO (Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB). Menurut hasil data UNESCO, pada 3 April 2020 penutupan sekolah di tiga belas negara setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah ditutup sehingga UNESCO memberikan solusi untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh.

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh tidak mudah karena guru dituntut untuk dapat menggunakan teknologi dalam pembelajarannya untuk menunjang program belajar mengajar agar kualitasnya tetap terjaga. Dalam pembelajaran tatap muka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, dan dilaksanakan oleh guru langsung di kelas sedangkan pembelajaran jarak jauh

guru tidak bisa menjangkau langsung siswa dan terdapat faktor-faktor dari luar yaitu dari rumah sehingga proses belajar siswa bisa menjadi terkendala.

Guru perlu waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan dengan menyusun strategi pembelajaran dan menyiapkan fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga dirasakan siswa dalam menghadapi perubahan baru karena siswa juga perlu adaptasi dengan lingkungan baru dalam belajar yaitu di rumah dan dilaksanakan secara jarak jauh. Berdasarkan penelitian Agus Purwanto dkk proses pembelajaran di sekolah dasar secara daring menyebabkan secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap mereka dan memahami materi yang diterima. Memahami tidak terlepas dari proses berpikir dimana siswa harus dapat berpikir berdasarkan pengetahuan yang sudah ia peroleh sebelumnya. Pengetahuan yang sudah diketahui dan diserap maka selanjutnya dipahami dan bisa dicontohkan.

Kosakata yaitu memiliki peranan penting karena semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin terampil berbahasa. Siswa dapat memberikan contoh lain pada saat proses belajar kepada guru dengan mengucapkan karena kosakata yang dimiliki bertambah. Kuantitas dan kualitas seseorang siswa juga turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan. (Tarigan,2011: 2). Dalam memahami suatu kosakata siswa tidak langsung dapat menyerapnya tetapi butuh proses dan metode yang tepat. Terlebih pada siswa berkebutuhan khusus dengan kekhususan tunarungu. Tunarungu memiliki hambatan pada pendengarannya sehingga memiliki kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikannya, oleh sebab itu membutuhkan layanan khusus dalam pembelajarannya. Siswa tunarungu dalam memahami suatu kata tidak bisa hanya dijelaskan secara verbal saja tetapi perlu melalui visual karena siswa tunarungu memaksimalkan penglihatannya sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Contohnya di dalam kelas tunarungu lebih banyak poster yang dipajang sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah dipelajari. Biasanya guru tunarungu dalam proses pembelajarannya menggunakan gambar atau poster yang setelah itu ditempel di dalam kelas agar siswa dapat melihatnya dan mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari.

Peneliti melakukan observasi di SLB Negeri Bekasi Jaya kelas 1 terdapat 6 siswa yaitu 3 siswa dengan tunarungu dan 3 siswa tunarungu beserta hambatan intelektual. Berdasarkan fakta dilapangan sebelum pandemi siswa masih dalam tahap mengidentifikasi kosakata yaitu menggunakan media kartu kosakata. Guru menunjukkan suatu gambar lalu siswa memasangkan kata dengan gambar di papan tulis. Siswa tunarungu yang dapat dengan baik mengidentifikasi kata yang diberikan guru 1 siswa dan 2 siswa tunarungu yang lain dapat mengenali kata dengan bantuan guru sedangkan 3 siswa dengan tunarungu beserta hambatan intelektual masih dibimbing dengan guru secara menyeluruh.

Pada pembelajaran tatap muka selama satu semester guru fokus dengan mengidentifikasi kata saja, siswa yang belum dapat mengidentifikasi kata maka terus diulang pembelajarannya hingga siswa dapat mengenali kata tersebut. Dikarenakan dalam mengidentifikasi siswa lambat, maka kosakata yang dimiliki siswa juga tidak banyak. Dalam satu semester hanya terdapat 39 suku kata saja yang diterima siswa sehingga kosakata yang dimiliki oleh siswa masih sedikit seharusnya dapat lebih banyak lagi kosakata yang diterima siswa. Contohnya kosakata benda yaitu hanya terdapat 14 kosakata benda yang diajarkan oleh guru. Guru tidak mengajarkan secara detail fungsi dari kosakata benda tersebut. Untuk siswa kelas 1 sebaiknya guru tidak hanya mengidentifikasi bendanya saja melainkan dijelaskan fungsi

dari benda tersebut. Sehingga siswa memahami setiap kosakata serta bertambah bahasa yang ia peroleh.

Pada masa pandemi guru harus menyusun strategi yang lebih tepat dan menangani faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh agar siswa dapat memahami kosakata benda dengan menyeluruh. Atas dasar masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk meneliti 3 siswa tunarungu pada pelaksanaan pembelajaran dalam memahami kosakata benda pada masa pandemi. Alasan ditelitinya pemahaman kosakata benda pada masa pandemi karena siswa tunarungu tidak hanya mengetahui kosakatanya saja tetapi memahami fungsi kata benda tersebut. Terlebih pada masa pandemi siswa tunarungu dalam menyerap informasi yang diberikan guru tidak bisa semaksimal tatap muka langsung di kelas.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti telah mengkaji jurnal yang sudah melakukan penelitian studi eksploratif dampak pandemic COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. Yang dilakukan oleh Agus Purwanto dkk, menyimpulkan bahwa terdapat dampak bagi siswa dan guru yang masih perlu beradaptasi dalam perubahan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Berdampak secara tidak langsung pada daya serap belajar siswa sehingga kurang maksimal dan siswa juga sudah mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah untuk bermain bersama teman-teman. Sedangkan guru dituntut untuk harus siap menggunakan teknologi dan menyiapkan pembelajaran jarak jauh walau guru masih perlu diberi pelatihan sehingga siap dan lancar dalam menjalankannya. Penelitian ini penting untuk dibahas, karena untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam memahami kosakata pada siswa tunarungu kelas 2 di masa pandemi. Mengetahui strategi yang digunakan oleh guru serta penerapannya dan cara guru menangani faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Penting bagi siswa mengetahui fungsi dari benda yang sudah ia pelajari karena berkaitan pada kehidupannya sehari-hari.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Emzir (2017) bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi pada lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dalam memahami kosakata benda di masa pandemi pada siswa tunarungu kelas 2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Desember 2020 bertempat di SLB Negeri Bekasi Jaya. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SLB Negeri Bekasi Jaya berjumlah 6 orang yaitu terdiri dari 3 siswa tunarungu dan 3 siswa kekhususan (tunarungu dan hambatan intelektual). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dengan guru kelas dan studi dokumen. Data dalam penelitian ini meliputi data: (1) strategi pembelajaran, (2) langkah-langkah pembelajaran, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut data, sumber data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data, Sumber Data dan Instrumen

No.	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Strategi pembelajaran	Wawancara, studi dokumen	Lembar wawancara
2.	Langkah-langkah pembelajaran	Wawancara, observasi, studi dokumen	Lembar wawancara, lembar observasi, catatan lapangan
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat	Wawancara	Lembar wawancara

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Analisis ini dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran dalam memahami kosakata benda, langkah-langkah pembelajaran dalam memahami kosakata benda, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memahami kosakata benda.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dalam memahami kosakata benda di masa pandemi pada siswa tunarungu kelas 2 terdiri dari tiga fokus penelitian yaitu strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memahami kosakata benda. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan informasi sebagai informasi sebagai berikut:

#### 1. Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam memahami kosakata benda di masa pandemi pada siswa tunarungu kelas 2 SLB Negeri Bekasi Jaya diawali dengan melakukan asesmen pada penerimaan siswa baru. Berdasarkan hasil asesmen guru dapat mengetahui dan kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga dapat menyusun program pembelajaran yang tepat untuk siswa. Program pembelajaran yang telah dibuat tertuang dalam perangkat pembelajaran yaitu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dimodifikasi sesuai dengan hasil asesmen. Komponen-komponen pembelajaran yang buat guru pada program pembelajaran yaitu meliputi tujuan, materi, strategi dan metode, alokasi waktu, sumber pembelajaran. Program pembelajaran dalam memahami kosakata benda yang diterapkan oleh guru antara lain yaitu:

##### a. Asesmen

Sebelum menyusun strategi pembelajaran untuk siswa dilakukan asesmen terlebih dahulu. Asesmen dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan kemampuan siswa. Sehingga guru lebih mudah untuk membuat program pembelajaran. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda Agustin dengan judul Pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kesulitan belajar kelas XI di Sekolah Talenta Jakarta Barat pada tahun 2018. Penelitian ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran bahasa indonesia mulai dari persiapan sampai evaluasi pembelajaran bahasa indonesia dilakukan.. Hasil penelitian Dwinanda Agustin menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran bahasa

Indonesia diawali dengan asesmen. Asesmen dilaksanakan pada awal penerimaan peserta didik dan bertujuan untuk screening dan klasifikasi penempatan rombongan belajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam memahami kosakata benda di masa pandemi pada siswa tunarungu kelas 2 SLB Negeri Bekasi Jaya 2 bertujuan untuk menambah perbendaharaan kosakata dengan memiliki capaian siswa dapat (a) memahami kosakata benda, (b) menyebutkan kosakata benda, (c) menuliskan kosakata benda. Siswa dengan kekhususan majemuk memiliki capaian pembelajarannya lebih direndahkan dari siswa tunarungu. Hal ini karena siswa dengan kekhususan majemuk tidak bisa disamakan capaian belajarnya karena kebutuhan dalam belajarnya juga berbeda.

c. Materi pembelajaran

Materi dalam memahami kosakata benda ditentukan oleh guru dari kehidupan sehari-hari. Guru menentukan materi tersebut agar mudah ditemui oleh siswa. Pemilihan materi dengan keseharian siswa mempermudah siswa memahaminya karena dapat melihat benda aslinya serta memudahkan orangtua untuk mengulang pembelajaran di rumah. Terlebih untuk siswa kekhususan majemuk dapat mempermudah siswa untuk memahaminya karena melihat benda aslinya.

d. Strategi pembelajaran

Strategi yang diterapkan di kelas SLB Negeri Bekasi Jaya yaitu strategi ekspositori. Guru menerapkan pembelajaran secara terpusat dengan guru dan dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama dengan semua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pembelajaran dilaksanakan secara klasikal agar siswa dapat lebih merespon dan lebih aktif karena terpacu oleh temannya yang aktif.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran dalam memahami kosakata benda yang digunakan oleh guru yaitu metode tanya jawab dan pemberian tugas. Hal yang mempengaruhi penggunaan metode tanya jawab dan pemberian tugas pada pembelajaran pemahaman kosakata benda yaitu melihat dari kondisi yang terjadi yaitu masa pandemi sehingga dirasa tepat untuk menerapkan metode tersebut, Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas pada wawancara. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi yaitu 1) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya, 2) Siswa yang berbagai macam tingkat usianya, 3) Situasi yang berbagai macam keadaannya, 4) Fasilitas yang berbagai macam kualitas dan kuantitasnya, 5) Pribadi guru dan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda. Untuk siswa dengan kekhususan majemuk metode yang

diterapkan sama dengan siswa tunarungu hanya saja guru lebih intens saat mengajarnya karena guru menyesuaikan kepada siswa dengan kekhususan majemuk.

f. Sumber Pembelajaran

Sumber yang digunakan dalam pembelajaran pemahaman kosakata benda di SLB Negeri Bekasi Jaya yaitu menggunakan buku paket dan internet. Buku paket untuk mengambil materi dan mencari contoh latihan sebagai sumber belajar.

g. Media Pembelajaran

Media pembelajaran biasanya digunakan oleh guru agar memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran pemahaman kosakata benda adalah kartu kosakata. Guru menggunakan media kartu kosakata agar lebih visualisasi sehingga mudah untuk dipahami dan diingat oleh siswa. Kartu kosakata dicetak oleh orang tua yang dikimkan *softfile* oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

h. Alokasi Waktu

Pelaksanaan pembelajaran dalam memahami kosakata benda termasuk dalam pelajaran bahasa Indonesia. Alokasi waktu dalam pembelajaran pemahaman kosakata benda selama 15-30 menit. Pemanfaatan alokasi waktu guru terapkan yaitu dengan langsung pada kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru membuat pembelajaran sebermakna mungkin agar waktu yang telah disediakan mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pemahaman kosakata benda di SLB Negeri Bekasi Jaya di kelas 2 dilaksanakan secara daring yaitu dengan *videocall*. Sebelum memulai pembelajaran pemahaman kosakata benda, guru menentukan materi lalu dapat diterapkan. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah membagikan materi pembelajaran melalui grup bersama orang tua. Guru berkordinasi dengan orang tua tentang materi yang akan dipelajari. Guru dan orang tua sudah menentukan waktu pembelajaran agar siswa sudah siap memulai pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pemahaman kosakata benda ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran dalam memahami kosakata benda meliputi :

a. Kegiatan Awal

Langkah-langkah pembelajaran pemahaman kosakata benda diawali dengan kegiatan awal. Kegiatan awal yang dilaksanakan di kelas 2 SLB Negeri Bekasi Jaya yaitu dengan menyapa pagi lalu dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama. Guru mengondisikan siswa agar siap belajar dengan dilakukannya apersepsi yaitu bertanya kepada siswa dan dengan menyampaikan tema pembelajaran yang akan dipelajari. Sebelum pembelajaran dimulai, pada pagi hari guru sudah mengirim *softfile* materi di grup bersama orang tua dan guru meminta untuk dicetak agar dapat digunakan saat pembelajaran pada hari tersebut sebagai kartu kosakata. Pemilihan kartu kosakata benda pada pembelajaran pemahaman kosakata benda di kelas 2 SLB Negeri Bekasi

Jaya sudah tepat dikarenakan karakteristik siswa tunarungu sangat visual atau memanfaatkan indra yang dapat digunakan yaitu mata. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan oleh Wardani yaitu karakteristik dalam pembelajaran tunarungu yaitu salah satu karakteristik materi pembelajaran bagi siswa tunarungu adalah visualisasi. Media berbasis visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran pemahaman kosakata benda dilakukan dengan guru yaitu terdapat beberapa kegiatan seperti mengamati, menunjukkan, menyebutkan, mengklasifikasi, menuliskan. Pembelajaran dilaksanakan secara daring Kegiatan tersebut guru lakukan dalam penyampaian materi di kegiatan inti dengan berujar dan sambil mengisyaratkan kata tersebut. Siswa diminta untuk berujar dengan bimbingan guru. Langkah-langkah kegiatan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yaitu sebagai berikut: (a) Guru menunjukkan gambar kosakata benda lalu siswa menyimak apa yang guru sampaikan, (b) Siswa ditugaskan untuk menyebutkan yaitu dengan berujar serta menampilkan gambar kartu kosakata benda sesuai dengan guru tampilkan. Setiap siswa di cek ujarannya dengan bimbingan oleh guru, (c) Guru menugaskan untuk mengklasifikasi gambar yaitu dengan guru berkata, siswa mengambil gambar dan kata yang diujarkan guru, (d) Siswa diperintah mengambil tulisan yang benar sesuai dengan gambar yang ditampilkan guru. Sejak awal guru sudah fokus untuk siswa dapat mengklasifikasi kosakata benda. Guru menekankan untuk siswa dapat memilih kata yang benar dengan pada gambar kosakata. Hal ini selaras dengan indikator pemahaman menurut Karthwol yang sudah direvisi pada jurnal I Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko dengan judul Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom yaitu terdapat tujuh aspek pemahaman yaitu: 1) menafsirkan, 2) mencontohkan, 3) mengklasifikasi, 4) merangkum, 5) menyimpulkan, 6) membandingkan, 7) menjelaskan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran dalam memahami kosakata benda berdasarkan hasil observasi yaitu guru menutup kegiatan pembelajaran dalam memahami kosakata benda dengan mengulang materi pembelajaran dengan menyebutkan materi yang baru saja dipelajari, lalu memberikan instruksi kepada siswa untuk mengulang pembelajaran dengan orang tua di rumah dan mengerjakan latihan yang diberikan guru dibuktikan dengan foto dan video. Siswa diberikan tugas latihan di rumah yaitu dengan menyalin pelajaran hari ini, latihan dari guru dan orang tua membuat tambahan kosakata baru yang mudah ditemui siswa di rumah.

d. Evaluasi

Untuk bentuk evaluasi guru dalam pemahaman kosakata benda dilakukan oleh guru dengan beberapa cara yaitu dengan latihan, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dalam pemberian tugas, guru menyesuaikan kondisi anak sehingga setiap siswa memiliki perbedaan dalam mengerjakan tugasnya. Penilaian yang guru lakukan terdapat 3

bentuk yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Apabila siswa belum mencapai sesuai standar keberhasilan maka diadakannya remedial oleh guru, sebagai tindak lanjut. Siswa dikatakan dapat memahami kosakata benda bila dapat mengkalasifikasi beberapa kosakata secara sendiri tanpa bantuan oleh orang tua. Ketika evaluasi guru memberitahu orang tua agar tidak dibantu sehingga hasil belajar siswa asli dan tergambar pemahaman yang siswa miliki.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembelajaran dalam memahami kosakata benda berdasarkan wawancara dengan guru kelas adalah kerja sama dengan orang tua yang baik sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik. Orang tua bersemangat untuk mengulang pembelajaran di rumah dan mempengaruhi kepada siswa Faktor tersebut yaitu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran secara daring di masa pandemi ini. Hal ini relevan dengan teori yang dikatakan oleh Ahmad Susanto di buku *Teori Belajar dan pembelajaran* yaitu faktor yang dialami dari luar diri siswa yaitu sebagai berikut : a) keluarga, 2) sekolah, 3) masyarakat faktor dari keluarga Faktor intern yaitu pada diri siswa yang siap belajar, mengikuti instruksi guru, memperhatikan guru dan bersikap baik merupakan faktor pendukung dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yaitu siswa mudah kehilangan fokus yang dimana hal tersebut faktor yang berada pada diri siswa atau faktor intern. Siswa ketika dirumah lebih mudah distraksi karena terdapat pengaruh dari lingkungan. Sikap anak yang kehilangan fokus akan membuat pelaksanaan pembelajaran pemahaman kosakta benda jadi terhambat. Hal ini berkaitan dengan teori menurut Wina Sanjaya tentang faktor intern yang dialami oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut: 1) Sikap terhadap belajar, 2) Motivasi belajar, 3) Konsentrasi belajar, 4) Mengolah bahan belajar, 5) Menyimpan perolehan hasil belajar, 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, 7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, 8) Rasa percaya diri siswa, 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar, 10) Kebiasaan belajar, 11) Cita-cita siswa. Guru harus dapat mengantisipasi hal ini agar siswa tetap memperoleh materi dengan baik. Tindakan yang guru lakukan ketika hal itu terjadi adalah dengan menunggu siswa ditenangkan orang tua serta memberikan semangat dan siap ikut kembali pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat menjangkau langsung siswa dan bila guru terlalu fokus menenangkan satu siswa maka siswa lain akan kehilangan fokus.

### Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran pemahaman kosakata benda di masa pandemi pada siswa tunarungu di kelas 2 SLB Negeri Bekasi Jaya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Strategi pembelajaran pemahaman kosakata benda yaitu strategi ekspositori atau terpusat pada guru. Program pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang sudah

dilakukan saat penerimaan siswa baru. Program pembelajaran yang disusun oleh guru sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa berdasarkan hasil asesmen yang sudah dilakukan. Pada program pembelajaran tujuan, strategi, metode, media, sumber dan alokasi sudah disesuaikan dengan hasil asesmen dan karakteristik siswa. Guru juga sudah menyesuaikan program pembelajaran dengan kondisi saat ini yaitu pada masa pandemi dengan melaksanakan secara daring. Guru merencanakan materi yang mudah ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat melihat benda langsung tidak hanya gambar. Pemilihan media kartu kosakata bervisualisasi sehingga memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami kosakata benda.

Langkah-langkah pembelajaran dalam memahami kosakata benda pada siswa tunarungu kelas 2 di SLB Negeri Bekasi Jaya atau pada pelaksanaan pembelajarannya guru sudah memberikan materi terlebih dahulu kepada orang tua untuk dicetak dan dijadikan kartu kosakata sebagai media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan dilanjutkan mengulang pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti guru melakukan secara bertahap yaitu diawali dengan menyebutkan kosakata benda, mengklasifikasi kosakata benda dan menuliskan kosakata benda. Metode yang digunakan yaitu tanya jawab dan pemberian tugas. Guru memberikan instruksi untuk diikuti siswa contohnya siswa menyebutkan kosakata benda yang diucapkan guru, mengklasifikasi kosakata benda dengan memasang gambar kartu kosakata dengan tulisannya dan diakhiri menulis kosakata benda.. Dengan adanya pembelajaran dalam memahami kosakata benda diharapkan siswa bertambah perbendaharaan kosakatanya dan dapat memahami kosakata benda tersebut.

Dalam indikator pemahaman kosakata benda siswa harus bisa mengklasifikasi benda secara mandiri, apabila siswa sudah dapat mengklasifikasi kosakata benda secara mandiri maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah memahami. Terlebih siswa sudah dapat mengklasifikasi beberapa kosakata benda secara mandiri tanpa bantuan orang tua. Pada pembelajaran dilaksanakan secara klasikal hanya saja pada siswa dengan kekhususan majemuk lebih instens diajarkannya..

Evaluasi dari pembelajaran pemahaman kosakata benda yaitu siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru yang untuk memacu siswa agar terbiasa dalam mengerjakan tugas. Latihan juga diberikan untuk mengetahui gambaran pemahaman kosakata benda siswa. Dan remedial dilaksanakan bila standar keberhasilan siswa belum tercapai. Pada siswa tunarungu dan siswa dengan kekhususan majemuk terdapat perbedaan capaian pembelajaran yaitu siswa dengan kekhususan majemuk lebih drendahkan dari siswa tunarungu.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran pemahaman kosakata benda yaitu dari diri siswa dan keluarga. Dua faktor ini memiliki pengaruh langsung pada proses pembelajaran jarak jauh. Peran guru juga memiliki faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran.

### **Daftar Rujukan**

Abdul Chaer. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA

\_\_\_\_\_. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA

Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Abd. Rahman A. Ghani. 2014. Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Ahmad Susanto. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group
- Anas Sudijono. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2011. Evaluasi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2007. Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Emy Sudarwati dkk. 2017. Pengantar Psikolinguistik. Malang : Brawijaya Press
- Emzir. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- E. Mulyasa. 2004. Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Haenudin. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- H. Darmadi. 2017. Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- I.G.A.K Wardani dkk. 2013. Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Kunjana Rahardi. 2009. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta : ERLANGGA
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik edisi keempat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Lani Bunawan & Cecilia Susila Yuwati. 2000. Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu. Jakarta: Yayasan Santi Rama
- Lexy J. Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Meda Yuliani dkk. 2020. Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Nani Triani, Panduan Asesmen (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2012)
- Nazarudin, Mgs. 2007. Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep. Yogyakarta: Teras
- Nugyantoro, Burhan. 1998. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi 2.
- Nurhadi. 1995. Tata Bahasa Pendidikan. Semarang : IKIP SEMARANG PRESS
- Rusman, 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R & D. Bandung Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2018. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2 . Jakarta : Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- T. Sutjihati Somantri. 2012. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT Reflika Aditama

- Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Wardani dkk. 2002. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Wati Kurniawan dan Buha Aritonang. 2010. *Kosakata Kominan Surat Kabar Ibukota dalam Kaitannya dengan Pembentukan Opini Publik*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Agus Purwanto dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar” : *EduPsyCouns Journal* Volume 2 Nomor 1(2020) [https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397\\_\(Diunduh\\_pada\\_23\\_Agustus\\_2020\)](https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397_(Diunduh_pada_23_Agustus_2020))
- Giyarsi, “Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 1” : *GHAITSA Islamic Education Journal* Vol (1) Issue (3) 2020. ISSN 2721-1592. Diunduh pada 27 November 2020
- I Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko, “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom”, : Vol. 29, N.1. Juni 2013 <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/123> (Diunduh tanggal 5 Maret 2020)
- UNESCO. 2020. 290 million students out of school due to COVID-19 (<https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-and-mobilizes>) diakses pada 26 Agustus 2020 pukul 22.00
- WHO.2020. Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus (<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>) diakses pada 26 Agustus 2020 pukul 21.30
- Despa Ayuni dkk “ Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19” Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 414-421. Diunduh pada 20 Oktober 2020 <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/579/pdf>
- Hilna Putra dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi pada Guru Sekolah Dasar” Volume 4 Nomor 4 tahun 2020 diunduh pada 27 November 2020 <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf>